

**KORELASI RELIGIUSITAS DENGAN STRES SISWA KELAS IX DALAM
MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH DI SMPIT HARAPAN UMAT
KARAWANG**

Novita Nurzein, Debibik Nabilatul Fauziah, Neng Ulya

email : novitanurzein07@gmail.com,

debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id, neng.ulya@fai.unsika.ac.id

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

Abstrak

Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena dalam evaluasi tersebut dapat mengetahui kelemahan atau kesulitan dalam memahami materi dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Tapi pada kenyataannya, evaluasi berupa ujian ini menimbulkan stres pada siswa. Ujian sekolah dapat dikatakan sebagai hal yang mendebarkan dan menakutkan, karena pada ujian sekolah materi yang diujikan jauh lebih banyak. Biasanya siswa merasa kewalahan dan merasa stres akan ujian yang akan di selenggarakan, belum lagi adanya ujian praktek dalam beberapa mata pelajaran. Faktor yang dapat mengurangi efek stres yaitu faktor internal dan eksternal. Religiusitas termasuk ke dalam faktor internal yang dapat mengurangi efek stres.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui religiusitas siswa kelas IX dalam menghadapi ujian sekolah di SMPIT Harapan Umat Karawang, untuk mengetahui stres siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP IT Harapan Umat Karawang, dan untuk mengetahui korelasi religiusitas dengan stres siswa kelas IX di SMP IT Harapan Umat Karawang.

Pendekatan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala religiusitas dan skala stres dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis data pada religiusitas siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dari 55 responden terlihat bahwa religiusitas siswa kelas IX di SMPIT Karawang memiliki religiusitas yang sedang yaitu 36% (20 siswa). Stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dari 55 responden berada dalam kategori sedang 38% (21 siswa).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment diperoleh hasil* bahwa nilai $p > 0,05$ ($0,149 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang. Untuk nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,039 yang mengandung arti bahwa pengaruh religiusitas secara simultan terhadap stres adalah sebesar 3,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Religiusitas, Stres, Ujian Sekolah*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa, dimana pendidikan itu dapat melahirkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Peserta didik yang menuntut ilmu dari berbagai jenjang tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar dan tidak akan lepas juga dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, belum lagi ulangan dan ujian. Hal ini merupakan kewajiban bagi peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Dan ada juga ujian sekolah sebagai penentu kelulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena dalam evaluasi tersebut dapat mengetahui kelemahan atau kesulitan dalam memahami materi dan membantu peserta didik dalam meningkatkan cara belajarnya. Tapi pada kenyataannya, evaluasi berupa ujian ini menimbulkan stres pada peserta didik. Ujian sekolah dapat dikatakan sebagai hal yang mendebarkan dan menakutkan, karena pada ujian sekolah materi yang diujikan jauh lebih banyak. Biasanya peserta didik merasa kewalahan dan merasa stres akan ujian yang akan di selenggarakan, belum lagi adanya ujian praktek dalam beberapa mata pelajaran.

Gupta dan Khan dalam Adeline dan Amrizal berpendapat bahwa stres akademis adalah tekanan mental yang berkaitan dengan frustrasi, yang diasosiasikan dengan kegagalan akademik, ketakutan akan

kegagalan akademik, bahkan kesadaran akan kemungkinan terjadinya kegagalan akademik¹

Berger dalam Adeline dan Amrizal berpendapat bahwa faktor internal dan eksternal dapat mengurangi efek stres pada individu. Faktor internal yang dapat mengurangi efek stres individu antara lain adanya sifat kepribadian yang optimis (*personality traits of optimism*), adanya rasa penguasaan (*sense of mastery*), kompetensi dan *self-efficacy*, kepercayaan interpersonal, dan religiusitas. Sedangkan, faktor eksternal yang dapat mengurangi efek stres individu antara lain dukungan sosial-emosional, fasilitas yang mendukung, dan juga adanya informasi mengenai masalah tersebut.²

Religiusitas merupakan salah satu faktor internal yang dapat mengurangi stres. Menurut Hernandez dalam Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat mendefinisikan religiusitas sebagai keyakinan dan praktik yang terkait dengan suatu ikatan keagamaan atau kepada Tuhan³

Woodrum dalam A. Rahayu, Ni'matuzzahroh, & Sofa berpendapat bahwa dalam studi menemukan jika seseorang sering berdoa sebagai bentuk mengatasi emosi negatif yang berhubungan dengan stres dan perasaan tidak berdaya⁴.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

¹ Adeline Vania Kirana dan Amrizal Rustam, "Religiusitas Dan Stres Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Sma Kelas Xii," *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.354>.

² Adeline Vania Kirana dan Amrizal Rustam, 2.

³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, ed. oleh Lina Komarudin dan M Yusran (Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 11, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=u3EYEEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=religiusitas&ots=Hnws90bSuK&sig=KUydryIn99xjGM63K7YIWI9dmo&redir_esc=y#v=onepage&q=religiusitas&f=false.

⁴ Ainur Titis Dwi Rahayu, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, dan Sofa Amalia, "Religiusitas dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 2 (2019): 255, <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>.

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenang.”

Dalam surat yang lain Allah berfirman Q.S. Thoha ayat 130 yang berbunyi :

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ (١٣٠)

Artinya:

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbihlah pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa tenang.”

Sehingga dapat disimpulkan jika seseorang berdzikir, akan merasa dekat dengan Allah SWT, dan merasa berada dalam lindungannya. Dengan selalu mengingat Allah akan menimbulkan rasa tenang dan hilang rasa gelisah, cemas, takut, dan sedih.

Menurut Jalaludin sikap religiusitas terbentuk oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Intern

1.1 Faktor Hereditas

Secara garis besar pembawaan sifat turunan itu terdiri atas *genotipe* dan *fenotipe*. *Genotipe* merupakan keseluruhan faktor bawaan seseorang yang walaupun dapat dipengaruhi lingkungan, namun tidak jauh menyimpang dari sifat dasar yang ada. *Fenotipe* adalah karakteristis seseorang yang tampak dan dapat diukur seperti warna mata, warna kulit ataupun bentuk fisik.

1.2 Tingkat Usia

Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajara agama.

Terlepas dari ada tidaknya hubungan konversi agama dengan tingkat usia seseorang, yang jelas pada kenyataannya dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

1.3 Kepribadian

Unsur-unsur yang bersifat tetap berasal dari unsur bawaan, sedangkan yang dapat berubah adalah karakter. Namun, karakterpun menurut Erich Fromm relatif bersifat permanen.

1.4 Kondisi Kejiwaan

Kondisi kejiwaan terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia.

2. Faktor Ekstern

Menurut Jalaludin faktor ekstern yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, institusi, dan masyarakat.

2.1 Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2.2 Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

2.3 Lingkungan Masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan di sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat⁵.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas siswa kelas IX dalam menghadapi ujian sekolah di SMPIT Harapan Umat Karawang, untuk mengetahui stres siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMPIT Harapan Umat Karawang dan untuk mengetahui korelasi religiusitas dengan stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang.

⁵ Jalaluddin, *PSIKOLOGI AGAMA: Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengalokasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, revisi cet (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 305–15.

B. Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam peneliti adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasional adalah penelitian yang mencoba meneliti hubungan di antara variabel-variabel. Tujuannya untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain ⁶.

Dengan demikian dalam populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IX dengan jumlah siswa 124 sebagai subjek penelitian yang ada di SMPIT Harapan Umat Karawang. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) ⁷.

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif (mewakili) maka dalam penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin : $n = \frac{124}{1+124(0,1)^2} = 55,35$ dibulatkan menjadi 55.

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 55 sampel atau sekitar 45% dari jumlah seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut ⁸.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden ⁹

Dalam hal ini skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur respon seseorang terhadap sesuatu yang dinyatakan dengan pernyataan

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, ed. oleh Tjun Surjaman, 14 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 27.

⁷ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, 14 ed. (Bandung: ALFABETA, 2011), 81.

⁸ Sugiyono, 82.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 8 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 219.

persetujuan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Penskoran Skala Likert pada kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Kode	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
5	Tidak Setuju	TS	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Skala religiusitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat religiusitas siswa. Skala pada penelitian ini mengacu pada dimensi-dimensi religiusitas yang mengacu pada teori Glock dan Stark. Skala ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi religiusitas yaitu keyakinan, peribadatan atau praktik, penghayatan atau *feeling*, pengetahuan agama, dan pengamalan atau *effect*¹⁰.

Skala stres digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat stres siswa. Pada penelitian ini mengacu pada beberapa kelompok stres menurut Selye dalam A. A. Hakim Surham yaitu gejala fisik, gejala emosional, gejala intelektual, dan gejala interpersonal¹¹.

Uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden¹².

Untuk melakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 29 *for windows*. dengan teknik pengujian menggunakan korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan uji validitas menggunakan SPSS. Nilai r

¹⁰ Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, ed. oleh Kusumaningratri. Rose, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), 169–71.

¹¹ Abdul Azizil Hakim Surham, “Hubungan religiusitas dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi,” 2019, 11–12.

¹² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 89.

tabel diperoleh dari $N = 54$ dengan signifikansi 0,05, maka r tabel nya adalah 0,2681. Dengan ketentuan uji validitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel. maka tidak valid

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut secara berulang¹³

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah seperti statistik deskriptif, Sugiyono menyatakan statistik deskriptif berfungsi mendeskripsikan terhadap obyek yang diteliti melewati data populasi atau sampel, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum¹⁴. Selanjutnya, Ghozali dalam Rosyadi menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak¹⁵. Dan Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel religiusitas dan variabel stres apakah linear atau tidak linear¹⁶. Yang terakhir yaitu pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS dengan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik ini digunakan karena merupakan analisis kolerasional yang dapat dipakai untuk hubungan antara dua variable¹⁷.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil penelitian dari pengisian kuesioner mengenai religiusitas dan stres, kemudian peneliti membuat tabulasi data dengan menggunakan excel, lalu mengolah data menggunakan program SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis data penelitian :

1. Religiusitas Siswa Kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dengan jumlah sampel 55, data ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswa, peneliti kemudian mengolah data

¹³ Hamzah, 89.

¹⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 23 ed. (Bandung: ALFABETA, 2013), 29.

¹⁵ Rosyadi, "BAB III," 2020, 9, [http://eprints.umg.ac.id/3996/7/BAB III.pdf](http://eprints.umg.ac.id/3996/7/BAB%20III.pdf).

¹⁶ Iskandar Ahmaddien dan Syarkani Yofy, *Statistika Terapan*, ed. oleh Edi Warsidi, 2019, 34, <https://www.researchgate.net/publication/362127504>.

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 228.

tersebut menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian Religiusitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	55	51,00	76,00	62,7091	5,33914
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai minimum 51 sedangkan nilai maksimum 76, dan untuk nilai rata-rata (mean) 62,7091, dengan nilai standar deviasi 5,33914.

Berdasarkan tabel diatas, maka skor religusitas dibuat kategorisasi yang tujuannya untuk mengelompokkan data rendah dan tinggi. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian (empirik) dengan kategorisasi oleh Azwar sebagai berikut¹⁸ :

Tabel 3 Kategorisasi

Kategorisasi	Interval
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.2, pengelompokkan subjek dilakukan dengan lima kategorisasi yaitu

¹⁸ Saifuddin Azwar, *PENYUSUNAN SKALA PSIKOLOGI: Edisi 2, 2 ed.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 148.

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Deskripsi Data Religiusitas

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 54,700$	3	5%
Rendah	$54,700 < X \leq 60,040$	15	27%
Sedang	$60,040 < X \leq 65,379$	20	36%
Tinggi	$65,379 < 70,718$	14	25%
Sangat Tinggi	$70,718 < X$	3	5%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 55 responden terlihat bahwa variabel religiusitas dalam kategorisasi sangat rendah terdapat 3 siswa (5%), kategori rendah 15 siswa (27%), kategori sedang 20 siswa (36%), kategori tinggi 14 siswa (25%) dan kategori sangat tinggi terdapat 3 siswa (5%). Berdasarkan data tersebut, religiusitas siswa kelas IX di SMPIT Karawang dikategorikan memiliki religiusitas yang sedang.

2. Stres Siswa Kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dengan jumlah sampel 55, data ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswa, peneliti kemudian mengolah data tersebut menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5 Deskripsi Data Penelitian Stres

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stres	55	21,00	39,00	30,0727	3,91982
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai minimum 21 sedangkan nilai maksimum 39, dan untuk nilai rata-rata (mean) 30,0727, dengan nilai standar deviasi 3,91982.

Berdasarkan tabel diatas, maka skor religusitas dibuat kategorisasi yang tujuanya untuk mengelompokkan data rendah dan tinggi. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan data yang didapat dari sampel penelitian (empirik) dengan kategorisasi oleh Azwar (2012) sebagai berikut :

Tabel 6 Kategorisasi

Kategorisasi	Interval
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan seperti pada tabel 4.6, pengelompokkan subjek dilakukan dengan lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Deskripsi Data Stres

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq 21,461$	3	5%
Rendah	$21,461 < X \leq 26,899$	18	33%
Sedang	$26,899 < X \leq 32,377$	21	38%
Tinggi	$32,377 < 37,775$	8	15%

Sangat Tinggi	$37,775 < X$	5	9%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel diatas dari 55 responden terlihat bahwa variabel stres dalam kategorisasi sangat rendah terdapat 3 siswa (5%), kategori rendah 18 siswa (33%), kategori sedang 21 siswa (38%), kategori tinggi 8 siswa (15%) dan kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa (9%). Berdasarkan data tersebut, stres siswa kelas IX di SMPIT Karawang dikategorikan memiliki stres yang sedang.

Uji normalitas dilakukan pada variabel religiusitas dan variabel stres dengan bantuan program SPSS versi 25. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan (<i>p</i>)	Keterangan
Religiusitas	0,200	Normal
Stres	0,064	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8, dengan taraf signifikan yang telah ditetapkan $p > 0,05$. Diperoleh hasil signifikan religiusitas adalah $0,200 > 0,05$ dan stres adalah $0,064 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dan jika nilai *Sig. Deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	350,242	20	17,512	1,242	0,282
		Linearity	32,258	1	32,258	2,287	0,140
		Deviation from	317,985	19	16,736	1,187	0,323

		Linearity					
	Within Groups		479,467	34	14,102		
	Total		829,709	54			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,323 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (religiusitas) dengan variabel terikat (stres).

Setelah melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis Analisis Korelasi Pearson Product Moment

		Religiusitas	Stres
Religiusitas	Pearson Correlation	1	-,197
	Sig. (2-tailed)		,149
	N	55	55
Stres	Pearson Correlation	-,197	1
	Sig. (2-tailed)	,149	
	N	55	55

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ ($0,149 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang.

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,197 ^a	,039	,021	3,879

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi (R) 0,197. Dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,039 yang mengandung arti bahwa pengaruh religiusitas secara simultan terhadap stres adalah sebesar 3,9%.

Pada penelitian ini tidak terdapat korelasi signifikan antara religiusitas dan stres. Artinya faktor religiusitas kurang mempunyai peran terhadap stres siswa di SMPIT Harapan Umat Karawang, melainkan terdapat beberapa faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, menurut Jalaludin (2010 : 305) sikap religiusitas terbentuk oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat¹⁹.

D. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Religiusitas siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dari 55 responden terlihat bahwa yang termasuk kategorisasi sangat rendah terdapat 3 siswa (5%), kategori rendah 15 siswa (27%), kategori sedang 20 siswa (36%), kategori tinggi 14 siswa (25%) dan kategori sangat tinggi terdapat 3 siswa (5%). Berdasarkan data tersebut, religiusitas siswa kelas IX di SMPIT Karawang dikategorikan memiliki religiusitas yang sedang.
2. Stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang dari 55 responden terlihat bahwa yang termasuk kategorisasi sangat rendah terdapat 3 siswa (5%), kategori rendah 18 siswa (33%), kategori sedang 21 siswa (38%), kategori tinggi 8 siswa (15%) dan kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa (9%). Berdasarkan data tersebut, stres siswa kelas IX di SMPIT Karawang dikategorikan memiliki stres yang sedang.
3. Dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment diperoleh hasil* bahwa nilai $p > 0,05$ ($0,149 > 0,05$), yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

¹⁹ Jalaluddin, *PSIKOLOGI AGAMA : Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, 305–15.

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel stres siswa kelas IX di SMPIT Harapan Umat Karawang. Untuk nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,039 yang mengandung arti bahwa pengaruh religiusitas secara simultan terhadap stres adalah sebesar 3,9%.

E. Refrensi

- Adeline Vania Kirana, dan Amrizal Rustam. "Religiusitas Dan Stres Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Sma Kelas Xii." *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i2.354>.
- Ahmaddien, Iskandar, dan Syarkani Yofy. *Statistika Terapan*. Diedit oleh Edi Warsidi, 2019. <https://www.researchgate.net/publication/362127504>.
- Azwar, Saifuddin. *PENYUSUNAN SKALA PSIKOLOGI: Edisi 2*. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Ghufron, Nur, dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Diedit oleh Kusumaningratri. Rose. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teoretik & Praktik*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Jalaluddin. *PSIKOLOGI AGAMA : Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Revisi cet. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rahayu, Ainur Titis Dwi, Ni'matuzahroh Ni'matuzahroh, dan Sofa Amalia. "Religiusitas dan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 2 (2019): 252–69. <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8282>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *METODE PENELITIAN KOMUNIKASI: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Diedit oleh Tjun Surjaman. 14 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rosyadi. "BAB III," 2020, 1–12. [http://eprints.umg.ac.id/3996/7/BAB III.pdf](http://eprints.umg.ac.id/3996/7/BAB%20III.pdf).
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. 14 ed. Bandung: ALFABETA, 2011.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. 23 ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 8 ed.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Surham, Abdul Azizil Hakim. "Hubungan religiusitas dengan stres pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi," 2019, 67.

Suryadi, Bambang, dan Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Diedit oleh Lina Komarudin dan M Yusran. Bibliosmia Karya Indonesia, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=u3EYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=religiusitas&ots=Hnws90bSuK&sig=KUydr yln99-xjGM63K7YIWI9dmo&redir_esc=y#v=onepage&q=religiusitas&f=false.